

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu bangsa dipengaruhi oleh kekuasaan internasional apalagi di era globalisasi sekarang ini bangsa berada pada tantangan yang sangat kuat. Dengan kemajuan globalisasi akan berdampak dan berpengaruh untuk negara kecil, karena negara-negara kecil dapat dikuasai oleh negara-negara besar baik dalam segala bidang. Adanya kemajuan globalisasi akan menghilangkan jati diri atau ciri khas suatu bangsa dan beresiko akan digantikan oleh identitas bangsa lain, karena negara-negara kecil tidak dapat menghadapi kemajuan globalisasi ini. Suatu bangsa harus mampu mempertahankan jati diri dan identitas bangsa tersebut sehingga kepribadian suatu bangsa tidak tersingkir oleh perkembangan globalisasi.¹

Dalam hal ini pendidikan sangat berperan untuk menguatkan nilai-nilai nasional bangsa Indonesia, dan harapan-harapan para pahlawan yang begitu semangat dalam memperjuangkan tanah air. Harapan itu harus tetap ada dalam jiwa generasi bangsa jangan sampai lemah, karena hilangnya optimisme adalah suatu kelemahan yang akan tersebar secara meluas pada tubuh setiap anggota masyarakat.

Indonesia memiliki budaya yang beragam, agama, bahasa, suku, adat istiadat, ras, dan lain sebagainya. Melalui keanekaragaman tersebut, bangsa

¹Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 34.

Indonesia disatukan oleh semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu, maksudnya disini adalah walaupun bangsa Indonesia memiliki perbedaan kepercayaan, budaya dan bahasa tetapi diikat oleh satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Selain semboyan “Bhineka Tunggal Ika” bangsa Indonesia juga memiliki semboyan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” yang mengandung maksud untuk selalu bersama-sama menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat, bergotong royong dan saling menghargai.²

Pembentukan nasionalisme dari segi pendidikan adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan rasa keimanan, ketakwaan dan berakhlakul karimah serta memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, seni dan teknologi dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, beradab dan maju sesuai dengan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945.³ Nilai pendidikan nasionalisme adalah tujuan dan cita-cita nasional yang harus diwujudkan oleh suatu bangsa yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama untuk kepentingan nasional.⁴

Proses perbaikan bangsa dan negara Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis nasionalisme. Program ini harus diterapkan dalam setiap tingkatan pendidikan sejak kecil hingga dewasa. Seiring perkembangan zaman, nasionalisme pendidikan saat ini sepertinya mulai melemah. Hal ini tampak dari

²Muhammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

³UU RI No. 14 Th. 2005 Cetakan Ke-Sembilan, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 1.

⁴Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm. 35.

banyaknya orang yang bangga ketika menggunakan produk luar negeri dan lebih menyukai budaya asing ketimbang produk dan budaya asli bangsa sendiri.⁵

Nasionalisme sangat penting bagi bangsa Indonesia, tetapi realita sekarang ini malah kebalikannya, nasionalisme perlahan terkikis dan digantikan pandangan baru. Nasionalisme mengalami keresahan dan sedang diuji kefleksibelannya, karena cenderung terjadi disintegrasi nasional dan merosotnya nasionalisme suatu bangsa.⁶ Dengan merosotnya nasionalisme ini banyak pihak yang mulai menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan meningkatkan semangat nasionalisme dengan cara berbagai kegiatan, diantaranya memahami makna nasionalisme yang sesungguhnya dengan cara membaca kitab yang berhubungan dengan nasionalisme yakni kitab *Idhatun Nasyi'in* karya Musthafa al-Ghalayain.

Musthafa al-Ghalayain adalah salah satu ulama yang mashur pada zamannya dan seorang pengarang kitab yang banyak sekali mengandung pesan-pesan kepada generasi muda sehingga menjadi penguat untuk jiwa pemuda dalam menghadapi perubahan zaman dan pesan ini menjadi benteng atau penguat untuk anak muda jangan sampai lemah dengan arus perubahan zaman yang kalau tidak di cernah akan merusak nilai-nilai moral.

Kitab *Idhatun Nasyi'in* bukan hanya menyatakan tentang pendidikan pada umumnya. Namun pemusatan terhadap nilai-nilai nasionalisme juga dilandasi untuk memiliki sifat ikhlas, sabar, toleran, giat bekerja dan keberanian. Terdapat trik atau

⁵Joned Bangkit Wahyu Laksono, "Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa" (Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 4.

⁶*Ibid.*, hlm. 3.

cara supaya terlepas dari nilai-nilai ataupun akhlak *mazmumah*. Untuk itu peneliti sangat tertarik mengangkat judul ini dan berusaha mendeskripsikan tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme Perspektif Musthofa Al-Ghalayain (Analisis Kitab *Idhotun Nasi'in*)”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Seringnya disalah pahami makna nasionalisme yang tidak dibenarkan dalam pendidikan seperti, kekerasan dan indokrinasi.
2. Banyaknya generasi bangsa yang mudah tersinggung, fanatik terhadap budaya asing, dan main hakim sendiri.
3. Rendahnya sikap kebanggaan serta kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia.
4. Menurunnya nilai nasionalisme dari kalangan masyarakat, remaja, orang tua pada zaman modern sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan nasionalisme perspektif Musthafa al-Ghalayain dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan nasionalisme terhadap pendidikan agama Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan nasionalisme perspektif Musthafa al-Ghayalain dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* karya.
- b. Bertujuan mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan nasionalisme terhadap pendidikan agama Islam.
- c. Melalui kitab *Idhotun Nasyi'in* karya Musthafa al-Ghalayain dapat membuktikan bahwasanya Islam tidak menentang nasionalisme.
- d. Untuk mempermudah lembaga pendidikan dalam membentuk akhlak karimah dan menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis Akademis

Berdasarkan segi teoritis hasil penelitian ini semoga mampu memberikan informasi bahwa kitab *Idhotun Nasyi'in* karya Mustofa al-Ghalayain mengandung nilai-nilai pendidikan nasionalisme.

- b. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan nasionalisme yang baik dalam diri.
- 2) Meningkatkan perasaan nasionalisme bagi generasi sekarang dan seterusnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk pendeskripsian mengenai beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti saat ini.

Pertama, Rofiq Nurhadi dalam jurnalnya yang berjudul “*Pendidikan Nasionalisme Agamis Dalam Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy’ari*.”⁷ menyatakan bahwa gagasan K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy’ari dalam bidang pendidikan yakni membentuk pendidikan sebagai jalan dalam menggapai kemerdekaan bangsa karena didasari pada keadaan sosial yang sama, yakni pendidikan. Namun, terdapat perbedaan pendapat antara K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy’ari mengenai bagaimana seharusnya pendidikan itu diselenggarakan. K.H Ahmad Dahlan menawarkan konsep Islam berkemajuan. Sedangkan K.H Hasyim Asy’ari memperlihatkan semangat Islam kultural.

Persamaan antara jurnal yang ditulis oleh Rofiq Nurhadi dengan skripsi penulis adalah persamaan dalam pembahasan, yakni pembahasan tentang pendidikan nasionalisme. Perbedaannya ialah penelitian Rofiq Nurhadi mengenai perspektif K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy’ari sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah menggunakan kitab.

Kedua, Intan Kurnia Suwandi dan Indah Perdana Sari dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi*

⁷Rofiq Nurhadi, “Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy’ari,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 2, (2017), hlm. 1.

Revisi 2016 kelas 1 SD”,⁸ menyatakan bahwa buku *Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 kelas 1 SD* berisikan materi tentang penguasaan terhadap pembelajaran, lagu, gambar, cerita, dan aktifitas siswa. Selain itu, memuat segala indikator karakter nasionalisme serta teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran dilakukan melalui pengungkapan secara eksplisit.

Persamaan pada penelitian di atas adalah persamaan masalah yang akan diteliti yakni membahas tentang nilai-nilai pendidikan nasionalisme yang terkandung dalam sebuah buku atau kitab. Perbedaannya ialah jurnal yang ditulis oleh Intan Kurnia Suwandi dan Indah Perdana Sari tentang *Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 kelas 1 SD*, sedangkan skripsi penulis tidak membahas mengenai Analisis Karakter Nasionalisme.

Ketiga, Zulfaeda Retnani dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP 2 Mangelang Tahun Ajaran 2012/2013* menjelaskan bahwa metode sosiodarma mempunyai pengaruh kepada murid kelas VIII SMP 2 Mangelang mengenai sikap nasionalisme.⁹

Persamaan antara jurnal yang ditulis oleh Zulfaeda Retnani dengan skripsi penulis adalah terdapat persamaan sikap atau nilai yang dibahas yaitu nilai nasionalisme, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, metode

⁸Intan Kurnia Suwandi, Indah Perdana Sari, “Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 kelas 1 SD,” *Elementary School*, Vol. 4, No. 2, (2017), hlm. 1.

⁹Zulfaedah Retnani, “Pengaruh Penerapan Metode Sosiodarma Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013” (Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 1.

penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Zulfaeda Retnani menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas yang membahas mengenai penelitian sebelumnya, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Terdapat persamaan dalam pembahasan mengenai pemikiran tokoh dan pendidikan nasionalisme. Perbedaannya yakni dalam fokus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan nasionalisme perspektif Mustafa al-Ghalayain dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*.

F. Kerangka Teori

Peneliti mencoba dan berusaha menguraikan, mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan nasionalisme menurut Musthafa al-Ghalayain yang terdapat dalam kitab *Idhotun Nasyi'in*. Selanjutnya, untuk memudahkan menganalisis data peneliti mengemukakan landasan teori, yaitu:

1. Pengertian Nilai

Nilai berarti kepercayaan seseorang atau sekumpulan orang yang dianggap dan dipandang baik, bermanfaat dan benar.¹⁰ Dalam bahasa latin nilai disebut *valere* yang berarti berlaku, bermanfaat, berdaya dan mampu akan. Menurut Steetman, nilai yaitu tolak ukur yang memberi acuan, maksud dan tujuan hidup.¹¹ Sedangkan Raths berpendapat, nilai adalah suatu hal yang abstrak dan mempunyai indikator yang dapat dicermati, antara lain:

¹⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.

¹¹*Ibid.*, hlm.57.

- a. Nilai dapat menjadi arah tujuan bagaimana kehidupan harus dikembangkan, arahan dan petunjuk.
- b. Nilai dianggap sesuatu yang benar, memiliki faedah yang positif bagi manusia karena nilai dapat memberikan inspirasi dan aspirasi kepada seseorang.
- c. Nilai digunakan sebagai sumber dan cara seseorang memperbaiki, mengarahkan tingkah laku dan moralitas seseorang sesuai dengan moralitas yang berlaku di masyarakat.
- d. Nilai harus dihayati, direnungkan, dipikirkan dan harus dimiliki oleh seseorang karena nilai itu menarik.
- e. Nilai mampu memahamai keadaan hati, menyentuh perasaan dan menyentuh hati nurani seseorang.
- f. Nilai memiliki hubungan dengan kepercayaan dan keyakinan, dan sebaliknya.
- g. Suatu nilai biasanya muncul dalam keadaan sadar serta menuntut adanya kegiatan atau perbuatan berdasarkan nilai tersebut. Nilai dapat mempengaruhi hati nurani atau pemikiran seseorang saat menghadapi berbagai persoalan hidup.

Nilai dijadikan panduan dalam menyelesaikan konflik, pegangan hidup, mempengaruhi semangat dan memberi jalan hidup manusia itulah nilai dianggap sangat penting dan memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dianggap positif, nilai dapat membuat aktivitas manusia lebih baik. Sedangkan jika menganggap negatif, maka hidup seseorang akan merasa kurang bahagia karena kurang bernilai sebagai manusia.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah prosedur secara aktif dalam mengembangkan potensi siswa serta proses belajar supaya siswa memperoleh pengetahuan yang luas, untuk menghasilkan suasana belajar yang optimal dan tujuan pendidikan tercapai harus dilakukan dengan cara sebaik-baiknya. Pendidikan yang diberikan juga harus sedemikian rupa sehingga tidak menekankan pada perubahan-perubahan sosial dan kecerdasan.¹²

Pendidikan diperlukan oleh semua orang baik guru maupun siswa karena pendidikan memiliki kekuatan keagamaan, penahan diri, kepandaian, *akhlakul karimah*, kekreatifan, serta karakter religius.¹³ Karakter religius merupakan suatu nilai utama yang harus dimiliki oleh semua kalangan yakni orang dewasa maupun anak-anak karena karakter religius akan terlihat di semua kegiatan aktivitas seseorang yang melaksanakan unsur keimanan, amalan dan *akhlakul karimah*.¹⁴

Menurut S.A Branata, pendidikan adalah usaha membantu anak dalam perkembangan menuju dewasa yang secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pendidikan yaitu agar siswa menjadi individu yang mempunyai rasa iman dan takwa terhadap Allah SWT, akhlak baik, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab.¹⁵

¹²Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2017), hlm. 239.

¹³Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pustaka*, Vol. 4, No. 8, (2016), hlm. 14.

¹⁴Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Vol. V, No. 1 (2019), hlm. 91.

¹⁵Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?* (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 32.

Dapat disimpulkan pendidikan yaitu proses dalam perubahan sikap proses latihan dengan penuh kasih sayang yang bertujuan supaya menjadi seseorang yang mampu membantu dan menolong orang lain.

3. Pengertian Nasionalisme

Bahasa latin nasionalisme yakni *nation* yang bermakna bangsa. Menurut Hans Kohn nasionalisme adalah gagasan yang memandang individu harus menyerahkan kesetiaan tertinggi terhadap negara kebangsaan. Bangsa yaitu sekumpulan masyarakat yang memiliki budaya, ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat masing-masing tetapi meliki perasaan satu kesatuan dan saling bertoleransi.¹⁶

Nasionalisme mampu membangkitkan rasa kebangsaan dan kemerdekaan yang masih dirasakan sampai saat ini dengan cara menanamkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air, mcinta budaya, saling menghormati dan menghargai para pejuang yang telah memperjuangkan bangsa Indonesia.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

Kata “metode” memiliki arti prosedur yang sesuai ketika melakukan sesuatu, dan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi penelitian ialah menggunakan pikiran secara saksama untuk mendapatkan cara atau jalan ilmiah dalam melakukan sesuatu dengan untuk mendapatkan data sehingga mencapai suatu tujuan.¹⁸

¹⁶Mu'thi Farhan, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 2.

¹⁷Satrina, “Nilai Nasionalisme Dalam Film Nasional (Analisis Semiotik Terhadap Film 5 CM)” (UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 16.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* yaitu penelitian menggunakan dokumentasi, buku, film dan sebagainya sesuai literturnya. Sedangkan metode yang peneliti pakai adalah metode kualitatif, metode kualitatif yakni metode menggunakan teori, menggunakan kalimat dan tidak didapat melalui prosedur angka.¹⁹

Dalam penelitian ini yang ingin dipahami peneliti adalah *Nilai-Nilai Nasionalisme Perspektif Mustofa Al-Ghalayain dalam Kitab Idhoyun Nasyi'in*. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori sehingga mendapat informasi yang lebih mendalam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *deskriptif kualitatif*. Menurut Sugiyono, pendekatan *deskriptif kualitatif* digunakan untuk penjabaran dan pendeskripsian mengenai masalah berdasarkan rumusan masalah.²⁰ serta mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* perspektif Mustofa al-Ghalayain.

¹⁹V. Wiratna Sujarwe, *Metodelogi Penelitian - Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019), hlm. 21.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 2.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Sumber Data

- 1) Sumber primer yaitu kitab *Idhotun Nasyi'in* karya Musthofa al-Ghalayain, karena kitab *Idhotun Nasyi'in* sumber utama yang diamati.
- 2) Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang bertujuan memperjelas sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diantaranya buku, jurnal-jurnal, skripsi terdahulu, internet berdasarkan pembahasan yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulam Data

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Dokumentasi terdiri dari tiga pengertian. Pertama dalam artian luas meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mencari data mengenai bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme Perspektif Musthafa Al-Ghalayain Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in* dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan nasionalisme perspektif Musthafa al-Ghalayain dalam kitab *Idhotun Nasyi'in* terhadap pendidikan Islam.

4. Tekhnik Analisis Data

Data kualitatif merupakan tekhnik analisis data yang dipakai yakni menganalisis isi kitab. Metode tersebut dimaksudkan agar memperoleh data dari

²¹Anggito dan John Setiawan, *metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 145.

bermacam-macam sumber.²² Menurut Bogdan, prosedur analisis data kualitatif antara lain:

- a. Pengelompokkan data
- b. Menjabarkannya setiap pokok-pokok, melakukan sintesa, penyusunan pola
- c. Mengambil data yang penting kemudian memperoleh kesimpulan.

Data kualitatif yang di dapat selanjutnya dianalisis dengan benar dan dipakarkan bertujuan memperoleh hasil yang tepat. Kemudian pengkajian data lebih mendalam berguna mendapat kesimpulan dari pembahasan permasalahan tersebut.

²²Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 87.